

“PERTANIAN DAN KEMISKINAN: MENUJU RANTAI PASOKAN PANGAN BERKEADILAN”

Latar belakang

Rantai pasok pangan (*food supply chain*) di Indonesia sarat dengan ketimpangan. Hasil pemetaan rantai pasok pangan di Jawa Tengah (Widianarko et al, 2006) memang menunjukkan bahwa secara agregat, belum terjadi sinergi antar kegiatan dan antar pelaku, akibatnya sistem agro industri yang utuh tidak terwujud. Peran petani cenderung terbatas sebagai produsen bahan baku semata yang sangat lemah posisi tawarnya. Kegiatan *off farm* (penangan dan pengolahan) hasil pertanian – oleh kalangan petani – masih merupakan titik lemah dalam keseluruhan rantai pasok pangan.

Dari sudut pandang holistik, kegiatan ekonomi seperti agroindustri pada dasarnya adalah suatu jejaring (*webs*). Paradigma jejaring ini menekankan pada peleburan dimensi struktural dan fungsional. Dalam setiap jejaring masing-masing simpul berperan penting. Ciri jejaring adalah interaksi yang interdependen dan sinergi. Dalam sebuah jejaring, setiap “organisme” – baik besar maupun kecil – mempunyai peran masing-masing yang unik. Dengan masing-masing perannya, semua simpul dalam jejaring senantiasa berinteraksi untuk terus-menerus berproses mencari keseimbangan yang tersederhanakan (*simplified*). Dalam sistem pertanian (global), penyederhanaan ini dikenal sebagai *restructuring* (lihat a.l. McMichael, 1994, Tansley and Worsley, 1996) yang hanya menyisakan segelintir aktor dengan tingkat penguasaan yang luar biasa dan monopolistik. Hal ini tentu saja melahirkan ketidakadilan laten dalam rantai pasok pangan.

Salah satu bentuk ketidakadilan laten dalam rantai pasok pangan, serta kegiatan *off farm* yang merupakan titik lemah dalam rantai pasok pangan, bila dibiarkan, akan memicu terjadinya kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensional, sehingga seharusnya pemahaman mengenai kemiskinan tidak hanya berhenti seperti angka yang diisyaratkan oleh pendekatan kemiskinan dalam versi BPS, yang menghitung kemiskinan dari pengeluaran untuk mengkonsumsi makanan setara 2100 kkal sehari, atau berdasarkan standar Bank Dunia, yang menghitung berdasarkan tingkat pengeluaran kurang dari US\$ 2 PPP/orang per hari. Kemiskinan seharusnya diartikan pula sebagai kondisi dimana tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan.

Konsep kemiskinan yang berbasis hak (*right based approach*) mendorong negara untuk memiliki peran dalam perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar tersebut. Salah satu hak yang harus dipenuhi adalah hak atas kecukupan dan mutu pangan. Berdasarkan *General Comment 12* dari *The Committee on Economic, Social and Cultural Rights (CESCR)*, hak atas pangan (*the right to food*) telah diakui secara internasional.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kemiskinan dan rantai pasok pangan, yang mungkin dilakukan, adalah intervensi pemerintah dalam hal penetapan harga (*pricing*) dan porsi penguasaan dalam tiap mata rantai pasok pangan. Penetapan harga tidak hanya dilakukan di hulu pertanian (produsen primer – meski penetapan harga terlemah terjadi di sektor ini), namun juga harus merambah sampai ke unit pengolah pertanian dan sampai ke hilir di pengecer produksi hasil pertanian. Penetapan harga memang dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan mekanisme pasar, namun kondisi ini tentu saja membutuhkan prasyarat yang kuat terutama untuk meningkatkan posisi tawar. Solusi yang perlu dipertimbangkan adalah memasukkan intervensi suatu lembaga (bisa pemerintah, bisa non pemerintah, bisa formal maupun informal) di dalam proses penetapan harga.

Intervensi dimaksudkan untuk mengatasi kompleksitas dimensi rantai pasok pangan, termasuk 4 dimensi dalam rantai pasok pangan dimensi ekonomi, lingkungan, teknologi serta sosial dan legal (Trienekens dan Willems, 2002). Intervensi ini membutuhkan kolaborasi antar *stakeholder* berbentuk tindakan kolektif dalam suatu organisasi kolektif baik formal maupun tidak. Salah satu konsep yang dapat diaplikasikan adalah *New Institutional Economics* (NIE). NIE, dewasa ini, telah menjadi bagian utama dalam studi mengenai rantai pasok pangan. NIE menggunakan *Transaction Costs Economics* (TCE) perspektif yang berpusat pada adanya transaksi (transfer kepemilikan) untuk menjembatani adanya masalah pada level mikro (model *organising transfer*) dan level makro (*institutions facilitating and enforcing* dari transfer tersebut). Pendekatan ini bersumber pada teori ekonomi dan organisasi, yang berusaha untuk menganalisis transaksi dan mendisain struktur *governance* yang lebih efisien untuk suatu transaksi. Dewasa ini menurut Borgatti et al (2003) NIE menggabungkan antara TCE dengan *Network Approach* untuk menangkap perspektif ekonomi dan sosial sebagai bagian dari tatakelola jejaring. Perkembangan NIE menjadi semakin menarik ketika tidak hanya kesepakatan formal (seperti hak milik, kontrak, otoritas) yang digunakan sebagai dasar, namun juga adanya institusi informal dalam konsep transaksi (Powell, 1990). Proses sosial ini mendorong adanya fleksibilitas, solidaritas dan pertukaran informasi termasuk juga dalam rantai pasok pangan.

Topik

Topik makalah berhubungan dengan rantai pasok pangan di Indonesia baik di tinjau dari sisi teknologi, lingkungan, ekonomi, sosial-legal dan etika. Makalah dapat membahas secara mendalam mulai dari rantai pasok awal sampai ke mutu pangan dan dampak sosial ekonomi dari pengembangan rantai pasok pangan.

Secara lebih rinci topik makalah adalah sebagai berikut:

1. Perspektif produksi, teknologi dan mutu dapat dipandang dari sisi kekayaan, mutu dan daya saing produk, serta dampak dari regulasi *sanitary* dan *phytosanitary* terhadap tuntutan mutu pangan
2. Perspektif jejaring agroindustri dengan bahasan berupa *food supply chain diversity*, distribusi peran, penggunaan internet dalam mengelola jejaring rantai pasok pangan, dan pengembangan kualitas jaringan distribusi.

3. Perspektif ekonomi dan manajemen yang mencakup pemasaran bahan pangan, manajemen kualitas bahan pangan, risiko rantai pasok dan *security management*, pengembangan hubungan konsumen dan produsen, dampak dari diferensiasi produk pada pasar lokal, dampak dari pasar internasional terhadap produksi pangan lokal, dampak dari hubungan manajemen, strategi pemasaran dan jejaring dalam distribusi pangan, peran UMKM dalam rantai pasok pangan, kondisi makroekonomi yang terkait dengan perkembangan produk pangan, Pengembangan perdagangan internasional untuk pangan
4. Perspektif sosial dan etika terutama diarahkan pada aspek keadilan dari keragaman dan distribusi peran para aktor di dalam *supply chain*.

Kriteria Seleksi

- Peserta yang berminat menulis agar mengirimkan abstrak tulisan sepanjang 250-300 kata, satu bulan sebelum acara seminar (7-8 Mei 2010)
- Paper (*full-paper*) sudah dikirim dua minggu sebelum acara seminar (21 Mei 2010), antara 10-20 halaman ukuran kertas kuarto (A4) berjarak satu spasi dengan huruf *Times New Roman-Font 12*, berupa *soft copy/file* melalui email: percik@pecik.famili.com
- Paper dilengkapi dengan abstrak plus kata-kata kunci, dan daftar pustaka (dapat menyusul pada saat pengumpulan revisi)
- Tulisan mengacu pada data empirik/hasil penelitian yang telah/sedang dilakukan (bisa saja penelitian belum selesai seluruhnya), diutamakan disertai analisis sebagai masukan terhadap dimensi kebijakan
- Paper yang terpilih diperhitungkan juga ketersebaran topik tiap sesi dan akan diumumkan tanggal 27 Mei 2010 melalui email masing-masing
- Pemakalah/penyaji bersedia merevisi papernya berdasarkan hasil review/diskusi dalam seminar dengan waktu dua minggu setelah diseminarkan, paling lambat 18-19 Juni 2010
- Panitia menyediakan akomodasi dan transport lokal bagi penulis paper yang diseminarkan

Informasi lain:

- Peserta dan penyaji diharapkan bersedia mengikuti seluruh acara
- Seminar terbuka untuk umum (akademisi, peneliti, pemerhati, birokrat, pengusaha, dll) sebagai peserta aktif dengan membayar kontribusi sebesar Rp. 200.000,- dan panitia akan menyediakan sertifikat keikutsertaan berseminar, namun tidak menanggung akomodasi transport dan penginapan
- Peserta yang hadir dalam seminar ini, akan mendapatkan satu Jurnal *Renai* yang sudah terbit sesuai pilihannya
- Informasi selengkapnya silahkan menghubungi Ambar (085640442690) atau Ninik (081325361314) ke sekretariat: “Lembaga Percik”, d.a. *Kampoeng Percik*, Jl. Patimura-Turusan Km1, telp (0298) 321865-fax (0298) 325975, Salatiga-Jateng

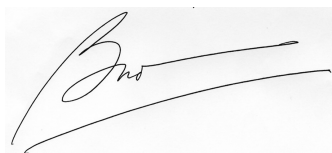
Tanggal penting

1. Tanggal seminar : 4 – 5 Juni 2010
2. Pengumpulan abstrak paling lambat : 7 – 8 Mei 2010
3. Pengumpulan paper paling lambat : 21 Mei 2010
4. Pengumuman hasil review : 27 Mei 2010
5. Konfirmasi keikutsertaan seminar paling lambat : 2 Juni 2010
6. Pengumpulan revisi paper paling lambat : 18 – 19 Juni 2010

Sambil menanti tanggapan anda, SC Seminar *Renai* ke-13 mengucapkan terimakasih atas perhatian dan partisipasinya.

Salatiga, 15 Maret 2010

Salam Hormat,



Prof. Budi Widianarko
(Ketua *Steering Committee*)